

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yakni:

- 1) Stereotip etnis melayu malas muncul karena di latar belakang oleh faktor geografis, yang pada masa dahulunya masyarakat melayu ini tinggal di pesisir pantai sehingga mata pencahariannya sebagai nelayan, pada masa itu sumber alam dan hasil laut masih melimpah ruah sehingga dalam sekali saja melaut sudah bisa untuk menghidupi keluarganya selama seminggu ke depan, hal itulah yang membuat masyarakat Melayu kebanyakan hanya berdiam diri dirumah saja. Selain dari itu, faktor dari pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan sejarah atau cerita pada masa dahulunya, memunculkan sebuah stereotip etnis tentang Melayu malas, hal karena dipicu oleh propaganda Pemerintah Hindia Belanda untuk memecah belah kesatuan bangsa Indonesia, karena masyarakat Melayu ini tidak mau bekerja jadi kuli atau buruh di perkebunan ataupun ladang milik koloni maka disebarluaskanlah stereotip etnis yang mengatakan bahwa Melayu itu pemalas. Namun pada kenyataannya hingga sampai saat sekarang ini masyarakat Melayu masih berada dalam kemalasan, dan belum menunjukkan adanya perubahan ataupun bantahan yang menolak bahwa masyarakat Melayu itu pemalas.

- 2) Kaitan antara stereotip etnis dengan etos kerja adalah terletak pada sikap, karakter dan keuletan masyarakat Melayu dalam bekerja. Prinsip bekerjanya masyarakat Melayu yang ada di Desa Nenassiam adalah masyarakat yang santai dalam bekerja dan mau enaknyanya sendiri, namun mereka rajin dalam bekerja. Alhasil karena terlalu santainya maka tingkat perekonomian yang ada di Desa Nenassiam masih rendah, masih banyak dijumpai warga miskin di desa tersebut. Masyarakatnya juga kurang inisiatif dalam bekerja, pekerjaannya monoton hanya sebagai nelayan, masyarakat Melayu di Desa Nenassiam sulit untuk keluar dari pekerjaan sebagai nelayan karena hampir 90% warganya bermata pencaharian sebagai nelayan.
- 3) Pandangan dari masyarakat mengenai stereotip Etnis Melayu malas ini ada yang menanggapinya dengan serius dan menolak pernyataan tersebut, tapi ada juga yang menanggapinya dengan santai dan menganggap itu hanyalah gurauan saja. Stereotip etnis yang menyatakan bahwa Melayu pemalas itu memang benar adanya, karena kebiasaan dari masyarakatnya mencerminkan sikap dan karakter yang pemalas, pola pikir masyarakatnya masih terbelakang, tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga masih rendah dan ditambah SDM dari masyarakatnya yang kurang memiliki *skill*, minim akan pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Dampak dari stereotip etnis Melayu malas ini memunculkan 3 aspek yaitu yang berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat Desa Nenassiam, munculnya pemicu terjadinya konflik etnis, dan terbentuknya sebuah identitas bagi etnis Melayu.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melihat bagaimana kondisi yang dialami oleh para informan di Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara maka peneliti memberikan saran diantaranya:

- 1) Diberikannya pelatihan ataupun sosialisasi dari PEMDA untuk melaksanakan program Ekonomi Kreatif, artinya warga Desa Nenassiam diajarkan untuk diberi keterampilan agar nantinya warga desa bisa mandiri dan memiliki keterampilan lainnya untuk memunculkan industri-industri rumahan yang dapat mempunyai daya jual di pasaran, dengan tujuan agar nantinya warga desa bisa mendapatkan penghasilan tambahan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Pemerintah bekerjasama dengan lembaga pemasyarakatan lainnya untuk memberikan pelatihan sekolah gratis kepada masyarakat yang kurang mampu, seperti dibentuknya relawan-relawan pendidikan yang siap membantu dan melayani anak-anak yang putus sekolah.
- 3) Kepada masyarakat, untuk tetap bisa menjalin keharmonisan dan persatuan antar sesama etnis lainnya. Menciptakan kekompakan dan saling tolong menolong terhadap warga Desa Nenassiam, dan saling mengingatkan jika ada warga masyarakatnya yang berkelakuan tidak baik atau kurang sopan, serta bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dan merawatnya dengan baik agar terciptanya kenyamanan, keasrian, dan keindahan di Desa Nenassiam.

- 4) Kepada pemerintah untuk kiranya menyalurkan dana operasional desa dengan tepat sasaran agar pembangunan desa dapat di nikmati oleh semua warga masyarakat, misalnya saja seperti pengembangan ekonomi kreatif, pembangunan jalan, sarana pendidikan, pembangunan sumur bor, pembangunan sarana umum, dan lain sebagainya. Agar adanya kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintahan Desa untuk terciptanya kesejahteraan bersama.